

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Banyak yang terjadi di sektor korporasi Indonesia saat ini. Akibatnya, perusahaan harus dapat memberikan data kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang dapat mereka percayai. Terutama di industri keuangan, laporan keuangan dihasilkan untuk menunjukkan seberapa baik atau buruk kinerja perusahaan. Laporan keuangan suatu perusahaan dapat digunakan untuk menentukan status keuangan perusahaan saat ini (Supramono, 2014). Bukan hanya pemangku kepentingan internal perusahaan yang mendapat manfaat dari penggunaan laporan keuangan; mereka juga dimanfaatkan oleh pemangku kepentingan eksternal perusahaan.

Melalui pengukuran piutang perusahaan dalam laporan keuangannya, kelancaran operasi pembiayaannya dapat ditentukan. Dalam hal perusahaan menjual produk atau layanan secara kredit, jumlah yang terutang kepada klien dikenal sebagai piutang (piutang). Piutang diharapkan akan ditagih dalam waktu 30 hingga 60 hari setelah tanggal transaksi, menurut perkiraan saat ini. Sejalan dengan saldo aset reguler, akun piutang memiliki saldo debit, dan jika piutang telah dikumpulkan, saldo kredit akan diturunkan. Aset lancar termasuk piutang (Amaliyah, 2019). Kwitansi, seperti uang tunai, memiliki likuiditas yang tidak terbatas pada uang tunai.

Teknik konfirmasi piutang di PT XYZ dilakukan dalam rangka mencegah dan mengetahui risiko dan kewajaran saldo piutang. Dalam hal ini, auditor dari Kantor Akuntan Publik bertanggung jawab untuk menganalisis dan mengevaluasi metode audit untuk konfirmasi piutang dalam hubungannya dengan bisnis. Audit sangat penting dalam situasi ini, terutama untuk memastikan bahwa laporan keuangan akurat (Widyari & Rasmini, 2019).

Menurut Suciarti, *et al.* (2020) bukti audit mencakup apa pun yang digunakan auditor untuk menilai apakah materi yang diaudit (asersi) disediakan sesuai dengan standar. Menurut Mulyadi dalam (Purba, Noch, & M AK, 2018),

bukti audit adalah setiap informasi yang mendukung angka atau informasi lain yang terkandung dalam laporan keuangan yang dapat digunakan oleh auditor sebagai dasar untuk mengekspresikan pandangannya. Data akuntansi dan dokumentasi pendukung apa pun yang tersedia bagi auditor berfungsi sebagai dasar untuk bukti audit yang mendukung laporan keuangan.

Ada tujuh jenis bukti dalam audit: pemeriksaan fisik, konfirmasi, dokumentasi, teknik analisis, wawancara klien, perhitungan ulang, dan pengamatan pengamat (Hery, 2017). Menurut Agoes (2019, hlm. 179), akuntan publik harus melakukan uji kepatuhan (*compliance test*) atau uji transaksi tercatat (*tes of recorded transaction*) untuk membuktikan kewajaran kurangnya pengendalian internal perusahaan. Akuntan publik harus melakukan tes dan analisis mendalam untuk menunjukkan keakuratan perkiraan neraca dan laporan laba rugi.

Kantor akuntan publik PKF Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan, dan Rekan melakukan audit terhadap PT XYZ untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang diberikan oleh klien disajikan secara konsisten. KAP PKF Hadiwinata melakukan audit yang berpedoman dengan standar yang diresmikan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah standar audit yang sedang digunakan.

Berdasarkan uraian diatas, Penulis tertarik untuk membahas audit piutang PT XYZ karena akun piutang dapat berfungsi sebagai konfirmasi saldo akun nominal. Judul yang dipilih oleh penulis. **“Prosedur Konfirmasi Piutang Usaha PT XYZ Oleh KAP PKF Hadiwinata”**

## **I.2 Tujuan**

Berdasarkan pembahasan latar belakang tersebut, maka laporan tugas akhir tentang Prosedur Konfirmasi Piutang Usaha PT XYZ Oleh KAP PKF Hadiwinata memiliki bertujuan untuk :

- a. Mengetahui pemeriksaan pada laporan keuangan untuk menguji penilaian atas kewajaran dengan sistem prosedur konfirmasi atas akun piutang usaha yang dilakukan oleh KAP PKF Hadiwinata.
- b. Mengetahui kegiatan audit piutang usaha seperti membuat kertas kerja pemeriksaan (*working paper*), memeriksa angka yang terdapat pada

laporan keuangan klien, serta melakukan *vouching* terhadap faktur penjualan.

### **I.3 Manfaat**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang akuntansi khususnya audit dalam kegiatan audit prosedur konfirmasi atas akun piutang usaha
- b. Mengetahui langkah-langkah yang dilakukan oleh KAP PKF Hadiwinata dalam melakukan prosedur audit terutama akun piutang usaha.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Penulis**

Penulis dapat menerapkan ilmu audit yang mereka peroleh dalam kuliah ke dunia kerja yang sebenarnya dengan mendapatkan pengalaman dunia nyata dan memperluas pengetahuan mereka tentang bidang ini. Ini akan membantu mereka di kemudian hari dalam karir mereka.

##### **b. Bagi Universitas**

Universitas dan kantor akuntansi publik dapat bekerja sama secara efektif, dan semakin banyak literatur tentang prosedur konfirmasi piutang usaha sebagai memperluas ilmu pengetahuan.

##### **c. Bagi Perusahaan**

Diharapkan sebagai bahan tinjauan bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas audit yang lebih baik dan efektif.